

STRATEGI MENUMBUHKAN JIWA ENTERPRENEUR MAHASISWA DI UNIVERSITAS LANCANG KUNING

Sri Maryanti, Rita Wiyati & M. Thamrin

Fakultas Ekonomi Universitas Lancang Kuning

Email : sri.maryanti@gmail.com

ABSTRAK

Strategi dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan di lingkungan perguruan tinggi akan mampu mengatasi ketidakseragaman dalam memberikan materi perkuliahan yang disesuaikan dengan disiplin ilmu di tiap fakultas. Sehingga tujuan dari mata kuliah kewirausahaan tersebut bisa tercapai yang salah satunya untuk mengatasi kesulitan dalam memperoleh lapangan pekerjaan bagi seorang *fresh graduate*. Dengan adanya strategi yang diterapkan di universitas lancang kuning ini maka diharapkan permasalahan terkait mata kuliah kewirausahaan dapat diatasi. Sehingga kedepannya setiap dosen telah membekali mahasiswanya untuk menjadi entrepreneur muda dan institusi dalam hal ini universitas lancang kuning telah memiliki strategi untuk mata kuliah kewirausahaan sebagai role model bagi institusi. Tujuan dari penelitian ini adalah agar Universitas Lancang Kuning menghasilkan strategi dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan di lingkungan kampus dalam proses pembelajaran mengingat banyak lulusan sarjana yang sulit memasuki dunia kerja karena sulit bersaing dalam memperebutkan lapangan pekerjaan. Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, SWOT akan digunakan untuk mengidentifikasi berbagai factor secara sistematis, merumuskan strategi dan selanjutnya dibuatkan program pengembangan untuk direkomendasikan kepada pihak yang berkompeten di lingkungan universitas lancang kuning. Hasil penelitian menunjukkan motivasi mahasiswa dalam mengikuti kuliah kewirausahaan lebih dominan mengutamakan lulus dengan nilai bagus. Kerjasama dengan home industri atau UMKM, pelaksanaannya merupakan inkubator bisnis, ini juga merupakan peluang untuk meningkatkan strategi bagi perguruan tinggi untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan bagi mahasiswa. Ancaman dalam strategi menumbuhkan jiwa kewirausahaan antara lain masih ada mahasiswa jika dalam proses pembelajaran lebih menyukai tingkat kehadiran dan mencatat saja, tidak adanya latihan dan tugas lebih disukai tanpa mempertimbangkan dapat ilmu atau tidak, dan semakin banyaknya jumlah perguruan tinggi yang ada di Pekanbaru.

Kata Kunci : Strategi, entrepreneur

LATAR BELAKANG PENELITIAN

Universitas Lancang Kuning merupakan salah satu universitas yang ikut menerapkan kurikulum yang didalamnya ada matakuliah kewirausahaan, dari sembilan fakultas yang ada tujuh fakultas menerapkan atau menyajikan matakuliah kewirausahaan, hal ini merupakan daya tarik tersendiri untuk menghasilkan mahasiswa yang memiliki jiwa kewirausahaan. Berdasarkan pengamatan dan prasurvey yang dilakukan oleh tim peneliti, bahwa selama ini mata kuliah

kewirausahaan hanya sebatas teori saja seperti mencatat lalu dilakukan ujian semester dan jika pun ada beberapa fakultas yang menerapkan bentuk praktek kewirausahaan kepada mahasiswa seperti mahasiswa menjual kue-kue yang mereka beli/membuat sendiri kepada teman-teman maupun dosen yang ada hanya sebatas untuk pemenuhan tugas yang diberikan oleh dosen pengasuh matakuliah kewirausahaan dan harapannya hanya ingin mendapatkan nilai bagus saja, tanpa dibarengi dengan memaknai apa tujuan matakuliah kewirausahaan diadakan di fakultas fakultas yang ada di UNILAK.

Dalam pra survey hal ini juga terkendala seperti sarana dan prasarana yang ada di sebuah perguruan tinggi tersebut yang kurang memadai, tenaga pengajar yang kurang memiliki kompetensi dibidangnya, mahasiswa yang memiliki motivasi hanya sebagai pencari kerja bukan pencipta lapangan pekerjaan, kurikulum yang tidak sesuai dengan kebutuhan pasar kerja.

Disetiap fakultas berbeda dalam mengaplikasikan mata kuliah kewirausahaan misalnya dengan bekerjasama dengan beberapa jenis usaha seperti rumah makan atau usaha lainnya dimana mahasiswa diberi tugas untuk menjualkan produk dari pedagang yang datang ke fakultas tersebut dimana penilaian kepada mahasiswa juga diberikan oleh pemilik usaha tersebut, jadi disini mahasiswa dilatih bagaimana meyakinkan konsumen untuk produk yang mereka jual. Hal ini sangat bermanfaat karena sebagai seorang calon entrepreneur harus bisa meyakinkan konsumen akan produk yang mereka jual. Namun disamping itu mahasiswa juga harus dibekali ilmu menciptakan produk dan mengelola usaha yang akan di bangun oleh mahasiswa sebagai calon entrepreneur.

Keutamaan dari penelitian ini adalah dengan adanya strategi dalam menumbuhkan jiwa enterpreneur bagi mahasiswa di lingkungan kampus akan mampu mengatasi ketidakseragaman dalam memberikan materi perkuliahan yang disesuaikan dengan disiplin ilmu di tiap fakultas. Sehingga tujuan dari mata kuliah kewirausahaan tersebut bisa tercapai yang salah satunya untuk mengatasi kesulitan dalam memperoleh lapangan pekerjaan bagi seorang *fresh graduate*. Karena saat ini sulit untuk memperoleh pekerjaan karena jumlah lapangan kerja tidak sesuai dengan jumlah pencari kerja jadi para pencari kerja dituntut untuk lebih kreatif dalam melihat peluang usaha agar terciptanya lapangan kerja, namun ini juga menjadi tanggungjawab pihak institusi untuk membekali ilmu bagi mahasiswa ketika di bangku kuliah salah satunya melalui matakuliah kewirausahaan yang memiliki strategi untuk menumbuhkan jiwa entrepreneur di lingkungan kampus.

Dengan adanya strategi yang diterapkan di universitas lancang kuning ini maka diharapkan permasalahan terkait mata kuliah kewirausahaan dapat diatasi. Sehingga kedepannya setiap dosen telah membekali mahasiswanya untuk menjadi entrepreneur muda dan institusi dalam hal ini universitas lancang kuning telah memiliki strategi untuk mata kuliah kewirausahaan sebagai *role model* bagi institusi. Sehingga kedepannya akan ada keseragaman dalam strategi untuk mata kuliah kewirausahaan. Sebagai akademisi yang juga turut *concern* dalam hal entrepreneur di perguruan tinggi maka penulis mencoba memberikan gagasan yang mungkin sederhana untuk coba di implementasikan oleh perguruan tinggi dalam menumbuhkan "geliat" entrepreneur di perguruan tinggi khususnya universitas lancang kuning.

Hal tersebut kurang disadari oleh sebagian besar mahasiswa. Karena tujuan utamanya hanya mendapat nilai akhir yang bagus, tanpa melihat ilmu apa yang diperoleh setelah menempuh matakuliah kewirausahaan. Karena sebagian mahasiswa yang baru tamat kuliah, hampir sebagian besar berfikir mencari

pekerjaan, bukan menciptakan pekerjaan untuk dirinya atau bahkan untuk orang lain. Berlatarbelakang hal tersebut lah kami tim beralasan untuk meneliti tentang strategi menumbuhkan kiwa kewirausahaan bagi mahasiswa universitas lancang kuning Pekanbaru.

KAJIAN PUSTAKA

Pentingnya Pembelajaran Kewirausahaan

Berdasarkan penelitian terdahulu dalam jurnal ekonomi dan pendidikan , volume 6 nomor 2, november 2009 dengan judul Strategi menumbuhkan sikap dan perilaku wirausaha melalui pembelajaran kooperatif yang berwawasan kewirausahaan, hasilnya adalah berdasarkan analisis data dan instrumen sikap dan perilaku wirausaha, diperoleh hasil bahwa dari 120 responden pada SMK menunjukkan bahwa perilaku wirausahanya kategori sedang sebanyak 101 siswa dan termasuk kategori rendah sebanyak 19 siswa. Dan jika dilihat dari model pembelajaran yang diberikan guru sebagian besar menggunakan model pembelajaran ceramah sedikit variasi tanya jawab.

Menurut Tanan dan Waluyo (2009, 150), Penerapan program Komunitas Lisbon : Menumbuh kembangkan pola pikir entrepreneurial melalui pendidikan dan pembelajaran yang disampaikan di Brussels tanggal 13 Februari 2006, laporan ini menyajikan rencana pembelajaran kewirausahaan tidak hanya terbatas pada pembisnis baru akan tetapi merupakan kempentensi kunci yang menolong orang-orang muda menjadi lebih kreatif dan percaya diri dalam setiap hal yang mereka kerjakan dan lakukan dengan cara bertanggung jawab secara social.

Berdasarkan penelitian terdahulu dalam jurnal ekonomi dan pendidikan , volume 6 nomor 2, november 2009 dengan judul Strategi menumbuhkan sikap dan perilaku wirausaha melalui pembelajaran kooperatif yang berwawasan kewirausahaan, hasilnya adalah berdasarkan analisis data dan instrumen sikap dan perilaku wirausaha, diperoleh hasil bahwa dari 120 responden pada SMK menunjukkan bahwa perilaku wirausahanya kategori sedang sebanyak 101 siswa dan termasuk kategori rendah sebanyak 19 siswa. Dan jika dilihat dari model pembelajaran yang diberikan guru sebagian besar menggunakan model pembelajaran ceramah sedikit variasi tanya jawab. Hasil penelitian dari Suryadi et-al (2007, 496), mahasiswa manajemen memiliki persepsi positif terhadap kewirausahaan, walaupun sebagian besar tidak bercita-cita untuk menjadi wirausahawan, namun wirausahawan menjadi alternatif jika mereka tidak memperoleh pekerjaan seperti yang mereka inginkan. Mahasiswa yang mempunyai latar belakang keluarga berprofesi sebagai wirausahawan, lebih banyak yang ingin menjadi wirausahawan dan bagi mahasiswa yang pernah mengikuti pelatihan kewirausahaan dan juga pernah mengikuti kegiatan kewirausahaan lebih terdorong untuk menjadi wirausahawan dari pada mahasiswa yang tidak pernah mengikuti pelatihan dan kegiatan kewirausahaan.

Pendidikan Kewirausahaan dan Minat Berwirausaha

Wirausaha mempunyai peranan untuk mencari kombinasi-kombinasi baru yang merupakan gabungan dari proses inovasi (menemukan pasar baru, pengenalan barang baru, metode produksi baru, sumber penyediaan bahan mentah baru dan organisasi industri baru), Ibnu Soedjono (2003) dalam sebuah studi lapangannya padda mahasiswa Universitas Sumatera Utara mengungkapkan bahwa seorang *enterepreneurial action* adalah seseorang yang inisiator, innovator,

cretaor dan organisator yang penting dalam suatu kegiatan usaha yang dicirikan : (a) selalu mengamankan investasi terhadap resiko, (b) mandiri, (c) berkreasi menciptakan nilai tambah, (d) selalu mencari peluang, (e) berorientasi ke masa depan.

Dalam penelitian Sabrian (2007) disimpulkan bahwa semangat, sikap, prilaku dan kemampuan di bidang kewirausahaan dan berwirausaha perlu ditumbuh kembangkan pada lapisan masyarakat, organisasi, termasuk kepada mahasiswa di kampus-kampus, hal ini dimaksudkan untuk memberikan pengalaman dan pelayanan kepada mahasiswa agar semakin baik dan mapan.

Dari hasil penelitian Retno dan Trisnardi tahun 2012 menyimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha, minat berwirausaha mahasiswa juga diperkuat oleh faktor demografis seperti *gender*, pengalaman kerja, dan pekerjaan orang tua.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Retno tahun 2012, Faktor-faktor yang menentukan minat mahasiswa manajemen untuk berwirausaha ada 6 faktor, yaitu faktor lingkungan, factor harga diri, faktor peluang, faktor kepribadian, faktor visi, dan faktor pendapatan dan percaya diri. Indikator-indikator yang mewakili setiap faktor yang menentukan minat mahasiswa manajemen untuk berwirausaha ada 18 variabel dari 25 indikator yang diidentifikasi. Indikator-indikator tersebut yaitu indicator dorongan saudara, pola pikir orang tua, karena praktek lapangan wirausaha dan dorongan dari orang tua mewakili faktor lingkungan. menjaga gengsi, Pekerjaan orang tua, belakang pendidikan orang tua mewakili factor harga diri. keyakinan memiliki kemampuan melihat peluang, memiliki akses mudah untuk modal, keyakinan memiliki kemampuan menciptakan peluang, dan kemampuan mencari peluang mewakili faktor peluang, keyakinan memiliki mental wirausaha, memiliki rasa percaya diri akan berhasil berwirausaha, dan keyakinan memiliki keterampilan kepemimpinan mewakili faktor kepribadian, kemampuan selalu memiliki perencanaan dalam segala kegiatan mewakili faktor visi, keuntungan yang bisa sangat tinggi dan keyakinan usaha yang masih bisa terus dikembangkan mewakili faktor pendapatan dan percaya diri

Membangun Jiwa Interpreneurship

Untuk membangun jiwa Interpreneurship dilingkungan kampus bukanlah hal yang mudah, hal ini pernah dilakukan oleh I Wayan Sujana dkk tahun 2012-2013 di Universitas Mahasaraswati Denpasar yang memenangkan IbK DIKTI, dalam kegiatan tersebut I Wayan Sujana dkk memberikan pelatihan kepad mahasiswa berupa dorongan/maotivasi dalam berwirausaha, mengadakan pelatihan kewirausahaan dengan cara memberikan kesempatan mahasiswa untuk magang kemudian memberikan pola bimbingan bagi mahasiswa dengan cara mengembangkan produk baru atau inovasi baru, teknik pembiayaan usaha, pola pemberian bantuan teknologi dan metode penyelesaian masalah. Untuk kelancarannya diperlukan dukungan berbagai pihak dan adanya pengendalian serta pengawasan secara intensif agar program ini dapat dijadikan sebagai gerakan berkelanjutan bagi sebuah kampus mengedepankan budaya kewirausahaan.

Eksistensi Materi Kewirausahaan di Perguruan Tinggi : Sasaran Pengembangan Kompetensi Mahasiswa

Walaupun tidak tertuang secara eksplisit, namun ketentuan yuridis berkaitan dengan pendidikan nasional kita memprioritaskan adanya suatu persepsi tentang perlunya setiap lembaga pendidikan memberikan orientasi proses pendidikannya

kepada peserta didik untuk lebih tertanam sikap kemandirian dan jiwa kewirausahaannya. Secara aktual hal ini pernah juga dikemukakan pada pertemuan antara Departemen Pendidikan Nasional dengan Lembaga – lembaga karir yang dimiliki oleh perguruan tinggi di Indonesia. Dalam pertemuan tersebut direkomendasikan bahwa paradigma orientasi proses pendidikan dan pengajaran di perguruan tinggi haruslah dirubah dari menyediakan input bagi pelaku usaha, menjadi penciptaan sendiri peluang kerja. Dengan kata lain lembaga pendidikan haruslah merubah terminologi pemikirannya yang tadinya berfikir bahwa seorang mahasiswa ketika lulus ia harus mencari kerja, maka lembaga pendidikan se optimal mungkin memberikan proses pembelajaran efektif bagi terbukanya kesempatan bagi mahasiswanya untuk menghasilkan produk keilmuannya dan menerapkannya sendiri dalam aktivitas usaha.(Yulia,2010)

Untuk membangun jiwa Interpreneurship dilingkungan kampus bukanlah hal yang mudah, hal ini pernah dilakukan oleh I Wayan Sujana dkk tahun 2012-2013 di Universitas Mahasaraswati Denpasar yang memenangkan IbK DIKTI, dalam kegiatan tersebut I Wayan Sujana dkk memberikan pelatihan kepada mahasiswa berupa dorongan/maotivasi dalam berwirausaha, mengadakan pelatihan kewirausahaan dengan cara memberikan kesempatan mahasiswa untuk magang kemudian memberikan pola bimbingan bagi mahasiswa dengan cara mengembangkan produk baru atau inovasi baru, teknik pembiayaan usaha, pola pemberian bantuan teknologi dan metode penyelesaian masalah. Untuk kelancarannya diperlukan dukungan berbagai pihak dan adanya pengendalian serta pengawasan secara intensif agar program ini dapat dijadikan sebagai gerakan berkelanjutan bagi sebuah kampus mengedepankan budaya kewirausahaan.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan segala sesuatu yang mencakup tentang pendekatan yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif Kualitatif yaitu pengukuran yang cermat terhadap fenomena social tertentu. Penggunaan rancangan pendekatan ini diharapkan dapat mengetahui variable-variabel terhadap fenomena yang ditelit secara mendalam.

Fenomena tersebut adalah berkenaan dengan strategi perguruan tinggi dalam menumbuhkan jiwa entrepreneur kampus. Analisa deskriptif kualitatif, SWOT akan digunakan untuk mengidentifikasi berbagai factor secara sistematis, merumuskan strategi dan selanjutnya dibuatkan program pengembangan untuk direkomendasikan kepada pihak yang berkompeten di lingkungan universitas lancang

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan beberapa metode yaitu :

1. Wawancara, yaitu mewawancarai para narasumber yang mengetahui potensi kewirausahaan di universitas lancang kuning dan narasumber dengan menggunakan instrument pedoman wawancara (*guide interview*) yang telah dipersiapkan sebelumnya. Dari hasil wawancara akan diperoleh data yang dibutuhkan sebagai bahan dasar analisis eksternal dan internal untuk merumuskan strategi menumbuhkan jiwa entrepreneur di lingkungan kampus universitas lancang kuning.

2. Observasi, yaitu melakukan pengamatan atau peninjauan langsung ke lapangan untuk melihat potensi yang dimiliki oleh universitas lancang kuning dalam upaya untuk menumbuhkan jiwa entrepreneur di lingkungan kampus universitas lancang kuning.
3. Kuisisioner, yaitu Jawaban yang diperoleh dari responden.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah berupa kuisisioner disebarakan untuk mengetahui persepsi mahasiswa, dosen, pedoman wawancara untuk mendapat data masukan yang lebih banyak sehingga mendapatkan gambaran yang lebih lengkap dari mahasiswa dan dosen terkait kewirausahaan. *Chek list* digunakan untuk mengidentifikasi potensi universitas lancang kuning yang dapat dikembangkan sebagai *role model* kewirausahaan.

Analisa Data

Metode dan analisis data bertujuan untuk menyerderhanakan seluruh data yang terkumpul, menyajikan secara sistematis, kemudian mengolah, menafsirkan, dan memaknai data tersebut. Analisis data merupakan upaya pemecahan permasalahan penelitian untuk memperoleh jawaban atas permasalahan yang diteliti. Permasalahan dalam penelitian ini akan dianalisis secara deskriptif kualitatif, analisis SWOT (*Strengths Weaknesses Opportunities Threats*) untuk merancang strategi menumbuhkan jiwa entrepreneur kampus, alat analisis tersebut diharapkan akan dapat memecahkan permasalahan yang akan diteliti

Aalisis Data : Permasalahan dalam penelitian ini akan dianalisis secara deskriptif kualitatif, yaitu dengan SWOT (*Strengths Weaknesses Opportunities Threats*) untuk merancang strategi menumbuhkan jiwa entrepreneur kampus, alat analisis tersebut diharapkan akan dapat memecahkan permasalahan yang akan diteliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Jumlah fakultas yang berada di Universitas Lancang Kuning (Unilak) ada 9 fakultas, fakultas yang meyajikan matakuliah kewirausahaan ada 7 fakultas, dalam hal ini 24 prodi menyajikan matakuliah kewirausahaan. Menunjukkan bahwa ada beberapa fakultas yang telah memasukkan matakuliah kewirausahaan dalam kurikulum untuk tiap program studi ,hal ini dimaksudkan agar mahasiswa memiliki jiwa wirausaha yang ahli dibidangnya .Perguruan tinggi setiap saat berusaha mencari kesesuaian antara kekuatan internal Organisasi dan kekuatan kekuatan eksternal (peluang dan ancaman) suatu pasar. Suatu Perguruan tinggi dapat mengembangkan strategi untuk mengatasi ancaman eksternal dan merebut peluang yang ada. Proses analisis, perumusan dan evaluasi strategi strategi itu disebut perencanaan strategis, dimana tujuan utamanya adalah agar perguruan tinggi dapat melihat secara objectif kondisi internal dan eksternal, sehingga perguruan tinggi dapat mengantisipasi perubahan lingkungan eksternal dalam tujuan untuk mencapai keunggulan yang kompetif

Dari hasil penelitian, jumlah responden yang bersedia diberi sebaran kuisisioner sebanyak 115 yang mengembalikan dari 150 yang disebarakan, baik mahasiswa yang telah menempuh maupun yang sedang menempuh mata kuliah

kewirausahaan , sedangkan untuk tenaga pengajarnya sebanyak tujuh tenaga pengajar yang memberikan jawaban sebagai responden. Hasil penelitian dari 16 pernyataan yang diberikan dapat disampaikan bahwa tanggapan mahasiswa memberikan peluang bagi Unilak dengan visi misi yang ada, tenaga pengajar yang sebagian praktisi, tetapi kelemahan perlu diperhatikan bahwa masih ada mahasiswa yang dalam perkuliahan nya tidak menginginkan adanya tugas, tidak adanya Pekerjaan Rumah, atau praktek dilapangan sejenis magang, dan dari hasil wawancara juga masih ada mahasiswa yang hanya mengandalkan yang penting diberi nilai dosennya bagus .

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diatas bahwa dari enam belas pernyataan baik yang disebarakan untuk mahasiswa maupun untuk tenaga pengajar dapat disampaikan oleh tim peneliti disini sebagai berikut: yaitu ada beberapa usaha atau tehnik yang perlu diterapkan dalam meningkatkan minat dan kegiatan bagi mahasiswa seperti pembentukan pusat studi kewirausahaan , P2K2 dan jenis kegiatan lain lain yang berkenaan dengan kegiatan yang dapat menunjang peningkatan kreativitas mahasiswa. Melalui media pembentukan pusat kewirausahaan kampus akan banyak kegiatan yang dapat dilaksanakan seperti seminar, pelatihan, lokakarya, praktek usaha, kerjasama dan lain lain. Dari penyebaran kuisisioner yang dijalankan diperoleh jawaban bahwa sebagian besar mahasiswa inovasi dan kreativitasnya masih kurang dan masih kurang terhadap kepedulian mahasiswa dalam hal ini pemikiran utama dan tujuan utama mahasiswa hanya mengandalkan lulus dengan mendapat nilai bagus. Tetapi praktek dilapangan bagaimana dapat menciptakan lapangan pekerjaan untuk diri sendiri atau bagi orang lain masihlah sangat minim yang memiliki pemikiran seperti itu. Hal ini sejalan dengan penelitian Febriyanto , dosen sekolah tinggi ilmu ekonomi lampung timur, yang diterbitkan di jurnal bisnis Darmajaya volume 1. No.01 januari 2015, bahwa Peranan perguruan tinggi sangatlah besar sebagai salah satu sarana dan pemberi fasilitas dalam membentuk generasi muda mempunyai kewajiban dalam melatih dan memberikan memotivasi mahasiswanya sehingga menjadi generasi yang cerdas, mandiri, kreatif, inovatif dan mampu membuat peluang usaha.

Beberapa hal atau beberapa usaha atau tehnik, strategi yang perlu diterapkan dalam meningkatkan minat dan kegiatan kewirausahaan bagi mahasiswa, yaitu:

1. Pembentukan Pusat studi kewirausahaan kampus, misalnya dibentuknya koperasi mahasiswa disetiap fakultas. Melalui media pembentukan pusat kewirausahaan kampus tersebut akan banyak dilakukan kegiatan seperti : seminar, pelatihan, lokakarya, prsktek usaha, kerjasama usaha, dll.
2. Diperguruan tinggi terutama di Uinversitas Lancang Kuning sebaiknya mata kuliah kewiraushaan dijadikan matakuliah MKDU, atau matakuliah yang diwajibkan disetiap fakultas harus ada.
3. Menganggap pentingkewirausahaan dikampus dan menjadikan matakuliah kewirausahaan sebagai hal yang harus diberikan kepada mahasiswa, materi kewirausahaan tidak sebatas formalitas, sehingga harus didesign materi dan metode dalam pembelajarannya.
4. Memaksimalkan dalam memanfaatkan program kewirausahaan yang digagas oleh lembaga pemerintah mealui pendidikan tinggi
5. Perguruan tinggi harus mempersiapkan tenaga pendidik atau dosen yang mampu menginspirasi dan memotivasi mahasiswa menjadi SDM yang mandiri.

6. Program peningkatan dosen sebagai tenaga pendidik dapat dilakukan dengan melalui berbagai cara, antara lain :
 - a. Program pelatihan kewirausahaan untuk tenaga pendidik.
 - b. Program seminar , workshop , lokakarya, kewirausahaan.
 - c. Program pemagangan dosen didunia usaha.
 - d. Program pembinaan dan pedampingan dosen baru. Dengan program tersebut , tentunya setiap dosen tidak hanya sekedar mengajar kewirausahaan saja, tetapi mampu mewujudkan dan merealisasikan apa yang telah diberikan kepada mahasiswa pada saat mengajar.
7. Mengembangkan kurikulum berbasis wirausaha. Merumuskan sistem atau metode pembelajaran dan pelatihan kewirausahaan , perguruan tinggi harus mendisign matakuliah atau materi kewirausahaan untuk mahasiswanya disesuaikan dengan target yang akan dicapai. Diawali dari pembuatan konsep pembelajaran yang ahrus dipantau oleh bidang akademik, yaitu: silabus, satuan acara perkuliahan (SAP), slide presentasi, dan handout, modul prkatek, pembuatan buku panduan, sampai pada program kunjungan dan pengamatan.
8. Menjalin kerjasama dengan lembaga usaha. Kerjasama penting dilakukan oleh perguruan tinggi dengan adanya kerja sama akan meningkatkan kualitas dosen dan mahasiswa, memberikan kesempatan magang usaha bagi dosen dan mahasiswa, serta memberikan kesempatan kerjasama usaha khususnya untuk mahasiswa atau alumni. Kerjasama dengan Lembaga keuangan. Untuk mewujudkan mahasiswa atau alumni sebagai seorang wirausaha , perguruan tinggi harus memberikan fasilitas dan kemudahan bagi mahaiswanya dalam membuka usaha, salah satunya dengan cara menjadi fasilitator dan mediator antara mahasiswa dengan lembaga keuangan dalam hal kemudahan kredit usaha bagi mahasiswa ketika berkeinginan untuk melakukan wirausaha. Kerjasama ini dapat menajdi kesempatan bagi mahaiswa untuk mewujudkan menjadi wirausahawan muda. Pada umumnya mahasiswa ketika memiliki keinginan untuk berwirausaha terkendala dengan modal dana. Kerjasama inilah yang harus dilakukan oleh perguruan tinggi.
9. Membuat kebijakan harus sudah memiliki usaha sebagai syarat kelulusan mahasiswa. Salah satu pemicu meningkatnya semangat kewirausahaan dari mahasiswa adalah dengan dibuatnya kebijakan syarat kelulusan, selain masa studi, indeks prestasi, dan syarat syarat lain, syarat harus sudah memiliki usaha seperti layak untuk diterpkan oleh perguruan tinggi.

Dari beberapa strategi tersebut diatas, jika dimplementasikan oleh perguruan tinggi dengan serius dan sungguh sungguh maka dapat dimungkinkan akan banyak muncul wirausahwan sukses yang berasal dari tenaga muda terdidik diwilayah Riau ini , dan dapat berperan dalam meningkatkan ekonomi kerakyatan dan pergerakan ekonomi lokal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan :

1. Berdasarkan hasil jawaban responden ,dapat disampaikan bahwa dalam visi misi Unilak, 7 nilai Unilak merupakan kekuatan dalam strategi menumbuhkan jiwa kewirausahaan bagi mahasiswa.

2. Berdasarkan hasil jawaban responden institusi juga harus memperhatikan kelemahan yang ada, antara lain: motivasi mahasiswa dalam mengikuti kuliah kewirausahaan lebih dominan mengutamakan lulus dengan nilai bagus.
3. Aada kerjasama dengan home industri atau UMKM, disamping itu jika pelaksanaannya ada juga inkubator bisnis, ini juga merupakan peluang untuk meningkatkan strategi bagi perguruan tinggi untu menumbuhkan jiwa kewirausahaan bagi mahasiswa.
4. Berdasarkan jawaban responden , ancaman dalam strategi menumbuhkan jiwa kewirausahaan antara lain : Begitu juga masih ada mahasiswa jika dalam proses pembelajaran lebih menyukai tingkat kehadiran dan mencatat saja, tidak ada PR dan tugas tanpa mempertimbangkan dapat ilmu atau tidak, semakin banyaknya jumlah perguruan tinggi yang ada diPekanbaru.

SARAN

1. Tenaga pendidik perlu memberikan motivasi bagi mahasiwa agar dapat dan mampu berkreaitivitas dan berinovasi untuk dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi dirinya dan bagi orang lain.
2. Merumuskan sistem atau metode pembelajaran dan pelatihan kewirausahaan ,perguruan tinggi harus mendisiegn matakuliah atau materi kewirausahaan untuk mahasiswanya disesuaikan dengan target yang akan dicapai.
3. Program peningkatkan dosen sebagai tenaga pendidik dapat dilakukan dengan melalui berbagai cara, antara lain : Program pelatihan kewirausahaan untuk tenaga pendidik, program seminar, workshop, lokakarya, kewirausahaan, program pemagangan dosen didunia usaha, program pembinaan dan pedampingan dosen baru. Dengan program tersebut, tentunya setiap dosen tidak hanya sekedar mengajar kewirausahaan saja, tetapi mampu mewujudkan dan merealisasikan apa yang telah diberikan kepada mahasiswa pada saat mengajar.
4. Membuat kebijakan harus sudah memiliki usaha sebagai syarat kelulusan mahasiswa. Salah satu pemicu meningkatnya semangat kewirausahaan dari mahasiswa adalah dengan dibuatnya kebijakan syarat kelulusan, selain masa studi, indeks prestasi, dan syarat syarat lain, syarat harus sudah memiliki usaha seperti layak untuk ditetapkan oleh perguruan tinggi

DAFTAR PUSTAKA

- Ciputra. 2009. Mengembangkan Kemampuan Berpikir Logis dan Komunikasi Siswa Sekolah Menengah Pertama melalui Pendekatan Realistik. *Desertasi Doktor* pada PPS UPI: Tidak Diterbitkan
- Erni, Haryaningsih, Indriani, Ety. 2009. *Apresiasi Terhadap Potensi Kewirausahaan Calon Sarjana Ekonomi di Kota Surakarta : suatu Model pengambilan Keputusan* : Laporan Penelitian, *Entrepreneursip - Surakarta ;DescisionMaking,*
- Haeinonen,J, and Poikkijoki, S.A. 2006, An Entrepreneurial-Derected Approach to Entrepreneursip Education : Mission Impossible?, *Journal of Management Development*, Vol.25 No.1.

- Ibnu Soedjono. 2003. *Faktor Pendorong Minat Berwirausaha* (Studi lapangan terhadap Mahasiswa Akuntansi USU), Tidak Diterbitkan
- I Wayan Sujana,dkk. 2012, Artikel Ilmiah IPTEKS (IbK) Bagi Kewirausahaan di Universitas Mahasaraswati Denpasar
- Rano Aditia Putra. 2012, Faktor-Faktor Penentu Minat Mahasiswa manajemen Untuk Berwirausaha (Studi Mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas negeri padang), *Jurnal Manajemen* Volume 01 No 01 September 2012, hal 1-15.
- Retno Budi Lestari dan Trisnadi Wijaya. 2012, Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa di STIE MDP, STMIK MDP dan STIE MUSI, *Forum Bisnis dan Kewirausahaan, Jurnal Ilmiah STIE MDP* Vol 1 No 2 Maret 2012 hal 112-119
- Sarbian. 2007, Mewirausahakan Pendidikan Kejuruan Teknologi. *Jurnal PTK* No. 08, Juni 2007. Yogyakarta : Fakultas Teknik UNY.
- Suryadi, Nanang et-al. 2007. Persepsi Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya, Terhadap Kewirausahaan, *Jurnal Aplikasi Manajemen*, Vol.5, No.3. PDII, LIPI, <http://jurnal.pdii.lipi.go.id>.
- Tanan, Antonius dan Waluyo, Agung. 2009. *Ciputra Quantum Leap*, Entrepreneurship, mengubah masa depan bangsa dan masa depan anda, Kompas, Gramedia, Jakarta Western Cengage Learning, USA.
- Yulia dan Endah Kusriani , 2010, "Analisis karakteristik Mahasiswa dan Faktor-Faktor yang berpengaruh terhadap kepemilikan Usaha Mandiri Mahasiswa ITS" *Jurnal penelitian dan Evaluasi*. 4(III). Hlm .94- 11